

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Padangsidimpuan

Latipa Hannum Harahap¹, Ali Daud Hasibuan²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

latipahannumharahap@gmail.com, alidaudhasibuan@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Student discipline is one of the important factors to support the success of student learning and future plans for students in madrasas. BK teachers play an important role as an important actor to help students. This study aims to determine the efforts of counseling teachers at MAN 1 Padangsidimpuan in improving student discipline. The research approach used is qualitative research with a descriptive case study type of research. The research subjects were counseling teachers, homeroom teachers, subject teachers, and students of MAN 1 Padangsidimpuan who were taken by snowball sampling. Data collection techniques are carried out by observation, documentation, and interviews. Data analysis techniques were carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that: The counseling teacher's efforts in disciplining students at Man 1 Padangsidimpuan are through preventive efforts, curative efforts, and development efforts. Preventive efforts can be made through; 1) provide clear, firm and thorough information about madrasa rules and regulations, 2) show attitudes and actions that students can emulate regarding discipline in madrasas; 3) provide motivation, study skills, and planning skills and self-direction to become outstanding students for each student; 4) create disciplinary ambassadors for students in madrasas. Curative efforts are carried out by counseling teachers through; individual counseling services, group counseling services, and case conferences. Then development efforts are carried out by the counseling teacher through efforts to increase learning motivation and student achievement motivation, planning for the future, and preparing agendas or daily activities. It can be concluded that the efforts made by the counseling teacher at MAN 1 Padangsidimpuan were effective in increasing student discipline.

Keywords: *effort, counseling teacher, student discipline, curative, preventive, development*

ABSTRAK

Kedisiplinan siswa menjadi salah satu faktor penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dan rencana masa depan siswa di madrasah. Guru BK berperan penting sebagai aktor penting untuk membantu siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru BK di MAN 1 Padangsidimpuan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskripsi. Subjek penelitian adalah guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa MAN 1 Padangsidimpuan yang diambil secara *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Upaya guru BK dalam mendisiplinkan siswa di Man 1 Padangsidimpuan adalah melalui upaya preventif, upaya kuratif, dan upaya pengembangan. Upaya preventif dapat dilakukan melalui; 1) memberikan informasi yang jelas, tegas, dan tuntas tentang peraturan dan tata tertib madrasah, 2) menunjukkan sikap dan tindakan yang dapat diteladani siswa terkait kedisiplinan di madrasah; 3) memberikan motivasi, keterampilan belajar, dan keterampilan merencanakan serta mengarahkan diri menjadi siswa berprestasi pada setiap siswa; 4) membuat duta disiplin bagi siswa di madrasah. Upaya kuratif dilakukan oleh guru BK melalui; layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, dan konferensi kasus. Kemudian

upaya pengembangan dilakukan oleh guru BK melalui upaya peningkatan motivasi belajar dan motivasi berprestasi siswa, merencanakan masa deoan, dan menyusun agenda atau aktivitas sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru BK di MAN 1 Padangsidempuan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: upaya, guru BK, kedisiplinan siswa, kuaratif, perventif, pengembangan

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan di masyarakat. Dalam mencapai tujuan tersebut, disiplin siswa merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Siswa yang disiplin cenderung memiliki kemampuan untuk mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Masalah kedisiplinan siswa di sekolah merupakan masalah yang sering dihadapi oleh guru dan staf pendidikan. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, seperti kurangnya pengawasan dari orang tua, lingkungan yang tidak mendukung, serta kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan (Padil & Nashruddin, 2021; Yohana et al., 2019).

Kedisiplinan siswa di sekolah merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan, karena dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa dan mencerminkan karakter siswa yang dapat membentuk kepribadian yang baik (Mardes et al., 2022). Siswa yang disiplin cenderung memiliki kemampuan untuk mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pembelajaran di kelas. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang kurang disiplin di sekolah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang terlambat masuk kelas, tidak membawa buku dan alat tulis, serta berbicara atau bermain di kelas. Selain itu, masih banyak pula siswa yang tidak mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, seperti tidak mengenakan seragam dengan benar, merokok, atau bahkan membolos. Siswa yang melanggar peraturan sekolah disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya kesadaran siswa dalam mengatur waktu sehingga siswa sering datang terlambat kesekolah, juga kurangnya sikap disiplin siswa yang sering melanggar tata tertib disekolah hal ini terlihat adanya siswa yang tidak memakai atribut sekolah, berkeliaran dikantin saat jam belajar mengajar, tidak mengerjakan PR, rambut siswa lakilaki yang tidak memenuhi standar aturan sekolah, siswa tidak membawa peralatan pembelajaran (Yohana et al., 2019).

Dampak dari kurangnya kedisiplinan siswa di sekolah tidak hanya terbatas pada diri siswa itu sendiri, tetapi juga dapat mempengaruhi lingkungan belajar di kelas. Kondisi seperti ini dapat menghambat proses pembelajaran dan menciptakan suasana yang tidak kondusif di kelas. Selain itu, kurangnya kedisiplinan siswa di sekolah juga dapat mempengaruhi citra sekolah di masyarakat. Jika sekolah dikenal sebagai tempat yang tidak disiplin, maka orang tua mungkin akan ragu untuk memasukkan anak mereka ke sekolah tersebut. Hal ini dapat mengurangi jumlah siswa dan menyebabkan penurunan kualitas pendidikan di sekolah. Kurangnya kedisiplinan siswa juga dapat berdampak pada karir siswa di masa depan. Di dunia kerja, kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dan

dibutuhkan oleh setiap perusahaan. Jika siswa tidak belajar untuk disiplin di sekolah, maka hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bekerja dengan baik di masa depan.

Masalah kedisiplinan siswa di sekolah juga dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan siswa. Misalnya, jika siswa tidak mengenakan seragam dengan benar, maka mereka mungkin terkena sanksi atau bahkan dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, siswa yang kurang disiplin juga lebih rentan terkena kecelakaan di sekolah, seperti tergelincir atau jatuh karena berlari di lorong sekolah. Oleh karena itu, masalah kedisiplinan siswa di sekolah harus menjadi perhatian serius bagi semua pihak terkait, termasuk guru bimbingan dan konseling. Dengan upaya yang tepat, kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pembelajaran di sekolah (Aini, 2020).

Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui peran guru bimbingan dan konseling (Yulus, 2021). Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk kedisiplinan. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakdisiplinan siswa, guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan program yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Diantara upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah adalah sebagai berikut: 1) Menyusun program bimbingan dan konseling yang berfokus pada pengembangan karakter siswa Program bimbingan dan konseling yang disusun oleh guru bimbingan dan konseling di MAN berfokus pada pengembangan karakter siswa. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan santun. Guru bimbingan dan konseling mengajarkan nilai-nilai tersebut melalui program-program seperti pelatihan kepemimpinan, pelatihan komunikasi, dan pelatihan kerjasama. 2) Mengadakan kegiatan pengembangan karakter siswa Guru bimbingan dan konseling di MAN juga mengadakan kegiatan pengembangan karakter siswa. Kegiatan ini dilakukan di dalam dan di luar kelas, seperti pengajian, outbound, dan seminar. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan disiplin. 3) Memberikan bimbingan dan konseling individual Guru bimbingan dan konseling di MAN memberikan bimbingan dan konseling individual kepada siswa yang membutuhkan. Bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk membantu siswa mengatasi masalah yang menyebabkan ketidakdisiplinan, seperti masalah keluarga, masalah pribadi, dan masalah akademik. 4) Menerapkan sistem penghargaan dan sanksi Guru bimbingan dan konseling di MAN menerapkan sistem penghargaan dan sanksi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Sistem penghargaan diberikan kepada siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik, seperti penghargaan prestasi akademik, penghargaan prestasi non-akademik, dan penghargaan kebersihan kelas. Sistem sanksi diberikan kepada siswa yang melanggar aturan, seperti hukuman tambahan, hukuman fisik, dan hukuman menulis.

Penelitian Nisa (2016), menunjukkan bahwa guru BK berperan meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah melalui; menerapkan layanan Bk dengan jadwal teratur, mengarahkan layanan konseling pada pendisiplinan siswa, guru BK konsisten mengingatkan siswa untuk disiplin termasuk dalam mengerjakan PR, serta memberikan motivasi bagi siswa termasuk memberikan motivasi untuk menjadi siswa berprestasi seperti dalam mempersiapkan studi lanjut.

Penelitian Syahdana & Nurlela (2021), menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa cukup berjalan dengan baik. Guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan wakil kesiswaan, guru wali kelas, dan orang tua untuk menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang disiplin. Siswa yang kurang disiplin diberikan layanan konseling individual dan guru bimbingan dan konseling juga melakukan kunjungan kerumah siswa untuk mencari tahu faktor penyebab siswa tersebut kurang disiplin dan membicarakan permasalahan siswa disekolah kepada orang tua siswa.

Penelitian (Evi Aeni Rufaedah & Maesaroh, 2021), menunjukkan bahwa layanan kuratif lebih ditekankan saat menemui siswa yang tidak disiplin, sedangkan layanan preventif yang digunakan melalui teknik bimbingan kelompok maupun individu. Penelitian Nurjanah et al. (2022), menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Ciputat. Sementara penelitian Sari (2021), menunjukkan bahwa Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi MTsN 2 Deli Serdang yaitu memberikan layanan konseling individu kepada siswa yang bermasalah dengan belajarnya dan memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa-siswa di madrasah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, baik melalui fungsi preventif, maupun fungsi kuratif atau pengambagan. Selain itu, juga dapat dilakukan melalui layanan-layanan tertentu yang didesain sedemikian rupa sesuai tingkat dan permasalahan kedisiplinan siswa. Juga dapat dilakukan melalui kolaborasi bersama guru mata pelajaran, wali kelas, dan bahkan juga dengan orang tua siswa. Penelitian ini menekankan pada Upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 1 Padangsidempuan. Dimana pada konteks ini, siswa di MAN 1 Padangsidempuan juga merupakan siswa yang memiliki permasalahan kedisiplinan yang tidak jauh berbeda dengan beberapa permasalahan kedisiplinan siswa yang sudah dijelaskan di atas. Permasalahan tersebut seperti; terlambat hadir di sekolah, bolos pada jam pelajaran, tidak mengerjakan PR atau tugas yang diberikan guru, melanggar tata tertib sekolah, dan sebagainya.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini akan diungkapkan seperti apa upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 1 Padangsidempuan. Upaya tersebut dimaksudkan adalah upaya preventif, upaya kuratif, dan upaya pengembangan yang dilakukan oleh guru BK baik dalam konteks layanan tertentu, maupun dalam konteks kegiatan pendukung dan juga upaya-upaya lain yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 1 Padangsidempuan. Hal ini menjadi *novelty* (kebaruan) dari penelitian ini ditinjau dari beberapa hasil penelitian relevan terdahulu yang sudah diuraikan di atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan sebagai upaya berupaya mencari makna, pemahaman, dari suatu fenomena yang ada pada lingkungan kehidupan manusia dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kejadian atau fenomena tersebut dengan setting yang diteliti secara kontekstual dan menyeluruh (Yusuf,

2013). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskripsi (Hasibuan, 2023). Yaitu penelitian yang berupaya mencari makna, pemahaman dari suatu fenomena yang terjadi di MAN 1 Padangsidempuan terkait dengan kedisiplinan siswa dan upaya guru BK dalam mengentaskan kedisiplinan siswa pada madrasah tersebut. Dimana kemudian oleh peneliti diteliti secara mendalam, kemudian dianalisis dan disajikan sebagai informasi baru.

Subjek penelitian ini adalah guru BK, siswa, wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa di MAN 1 Padangsidempuan. Subjek penelitian diambil dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian secara berantai antara siswa, guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran sehingga informasi yang diperoleh valid dan lengkap.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara (Sugiyono, 2008). Yaitu mengobservasi setiap fenomena dan aktivitas yang terjadi di MAN 1 Padangsidempuan, kemudian mendokumentasikannya, serta mengkonfirmasi dan melakukan wawancara kepada subjek penelitian secara *snowball sampling* sesuai fenomena dan data yang diperoleh.

Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hasibuan, 2023; Sugiyono, 2008; Yusuf, 2013). Dimana peneliti melakukan konfirmasi, klarifikasi, dan kemudian mengelompokkan data dan informasi yang diperoleh sesuai kebutuhan penelitian, kemudian menyajikan data tersebut menjadi hasil penelitian sebagai informasi baru untuk kemudian dilakukan pembahasan, dan selanjutnya membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data dan informasi yang peneliti peroleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara di MAN 1 Padangsidempuan terkait upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian yang diperoleh terkait upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 1 Padangsidempuan terdiri dari: upaya preventif, upaya kuratif, dan upaya pengembangan. Sebagaimana diruraikan sebagai berikut:

1. Upaya Preventif

Upaya preventif (pencegahan) yang dilakukan oleh guru BK di MAN 1 Padangsidempuan agar siswa tidak melakukan pelanggaran disiplin (*undiscipliner*) pada siswa dilakukan melalui berbagai upaya, seperti; 1) memberikan informasi yang jelas, tegas, dan tuntas tentang peraturan dan tata tertib madrasah; 2) menunjukkan sikap dan tindakan yang dapat diteladani siswa terkait kedisiplinan di madrasah; 3) memberikan motivasi, keterampilan belajar, dan keterampilan merencanakan serta mengarahkan diri menjadi siswa berprestasi pada setiap siswa; 4) membuat duta disiplin bagi siswa di madrasah.

Upaya tersebut sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh koordinator guru BK MAN 1 Padangsidempuan melalui hasil wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

“Siswa dengan segala bentuk perkembangan yang tengah dialaminya dan juga faktor lingkungan yang diikutinya tidak menutup kemungkinan akan terpengaruh melakukan berbagai hal yang melanggar kedisiplinan di madrasah dan pada

gilkirannya merugikan dirinya sendiri dan juga mencoreng nama baik madrasah. Oleh karena itu, sebelum terjadi pelanggaran kedisiplinan pada siswa maka sebagai guru BK kami melakukan berbagai upaya pencegahan seperti; memastikan siswa memahami secara jelas, tuntas, dan tegas tentang kedisiplinan; memberikan keteladanan bagi siswa tentang kedisiplinan; memotivasi siswa untuk menjadi siswa berprestasi, tentunya akan membuat dia menjadi disiplin; serta juga kami membuat duta disiplin di madrasah. Maksudnya, kami selalu mempromosikan siswa yang kami anggap paling disiplin kemudian mengajak setiap siswa untuk saling memotivasi dan saling mengingatkan untuk berdisiplin tinggi (Wawancara, 27 Maret 2023).

Hal ini juga sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh beberapa siswa melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Guru BK memberikan informasi yang jelas, dan tegas kepada kami tentang kedisiplinan yang ada di madrasah ini. Mulai dari kedisiplinan yang berkaitan dengan kehadiran di sekolah, cara agar dapat disiplin hadir di sekolah dan kegiatan pembelajaran, akibat yang diterima jika tidak disiplin. Kedisiplinan dalam berpakaian dan berperilaku, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, dan juga kedisiplinan dalam menaati peraturan dan tata tertib madrasah” (Wawancara, 27 Maret 2023).

Diantara kedisiplinan yang harus ditaati setiap siswa dan civitas akademik MAN 1 Padangsidimpuan melalui hasil observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa harus hadir tepat waktu di sekolah dan mengikuti jam pelajaran yang telah ditentukan;
- 2) Siswa harus memakai seragam sekolah dengan rapi dan sesuai ketentuan madrasah;
- 3) Siswa dilarang membawa benda-benda yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban di lingkungan sekolah, seperti senjata tajam, narkoba, dan sebagainya;
- 4) Siswa harus menghormati guru, staf sekolah, dan teman-teman di lingkungan sekolah, baik dalam aktivitas belajar, maupun di luar aktivitas belajar;
- 5) Siswa dilarang melakukan tindakan kekerasan, *bullying*, dan tindakan diskriminatif terhadap teman sekelas atau warga sekolah lainnya;
- 6) Siswa harus merapikan meja dan kursi di kelas setelah selesai menggunakannya;
- 7) Siswa dilarang merokok di lingkungan sekolah dan menggunakan obat-obatan terlarang;
- 8) Siswa harus menjaga kebersihan lingkungan madrasah dengan cara membuang sampah pada tempatnya, dan juga ketika menemukan sampah harus dengan kesadaran dan kesukarelaan membuangnya pada tempat pembuangan sampah;
- 9) Siswa harus mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan yang telah ditentukan oleh madrasah;
- 10) Siswa harus mengikuti ujian dan evaluasi dengan jujur dan tidak melakukan kecurangan, seperti tidak mencontek dan sebagainya;
- 11) Siswa harus saling mengingatkan antara satu sama lainnya terkait dengan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai dan kedisiplinan yang berlaku di lingkungan madrasah (Hasil Dokumentasi Kedisiplinan MAN 1 Padangsidimpuan).

Upaya pencegahan tersebut kemudian oleh guru BK lakukan melalui layanan orientasi tentang lingkungan sekolah, dan juga layanan informasi tentang nilai-nilai dan kedisiplinan yang harus diikuti siswa. Selain itu juga oleh guru BK lakukan dengan berkolaborasi bersama wali kelas dan juga guru mata pelajaran untuk terus menekankan dan menegaskan kedisiplinan siswa di kelas masing-masing.

2. Upaya Kuratif

Upaya kuratif dilakukan untuk membantu siswa yang sudah melakukan pelanggaran disiplin di madrasah. Dimana meskipun sudah dilakukan upaya pencegahan, ternyata masih ditemukan beberapa siswa yang melanggar kedisiplinan di madrasah. Seperti terlambat hadir di sekolah, melanggar kedisiplinan berpakaian, dan juga melanggar nilai-nilai madrasah seperti berkelahi, *bullying*, dan sebagainya. Oleh guru BK, untuk menangani masalah siswa yang melanggar kedisiplinan tersebut dilakukan melalui; layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, dan juga melakukan konferensi kasus (Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Konseling MAN 1 Padangsidempuan).

1) Konseling Individu

Konseling individu diberikan oleh guru BK kepada siswa tertentu yang melakukan pelanggaran disiplin madrasah dan dipandang perlu diberikan layanan konseling individu secara intens. Layanan konseling individu diberikan kepada siswa dimaksudkan agar guru BK dapat mendiagnosis faktor sesungguhnya yang dialami siswa sehingga terjadi pelanggaran terhadap kedisiplinan, kemudian melalui hasil diagnosis tersebut oleh guru BK memberikan bantuan kepada siswa melalui teknik-teknik khusus konseling individu, seperti pemberian nasehat, pemberian contoh, pemberian contoh pribadi, dan juga teknik khusus lainnya sesuai kebutuhan siswa berdasarkan hasil diagnosis yang dilakukan. Sehingga melalui layanan konseling tersebut, kemudian siswa dapat kembali mengikuti aktivitas pembelajaran di madrasah sebagai siswa yang disiplin.

2) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok diberikan oleh guru BK kepada sekelompok siswa yang melakukan pelanggaran disiplin madrasah. Dimana setiap siswa yang melakukan pelanggaran terhadap disiplin madrasah dan dipandang memiliki kondisi yang sama atau kebutuhan yang sama, meskipun konteks pelanggaran disiplinnya pada poin yang berbeda. Kemudian oleh guru BK mengumpulkan siswa tersebut untuk dilakukan bimbingan kelompok. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut kemudian guru BK memberikan topik pembahasan kepada siswa dalam diskusi kelompok terkait dengan kedisiplinan madrasah dan upaya menjadi siswa yang disiplin. Melalui kegiatan tersebut kemudian setiap siswa diminta untuk menyampaikan pemahaman, sikap, pengalaman, dan rencana yang dimiliki terkait dengan kedisiplinan di madrasah. Kemudian diakhir sesi, siswa diminta untuk membuat kesepakatan dan komitmen dalam menjaga kedisiplinan di madrasah.

3) Konferensi Kasus

Konferensi kasus diberikan kepada siswa tertentu dengan kebutuhan khusus yang dialaminya terkait dengan pelanggaran disiplin yang terjadi. Konferensi kasus tersebut dilakukan oleh guru BK bersama wali kelas, guru mata pelajaran, atau juga dengan orang

tua siswa tergantung tingkat dan jenis pelanggaran disiplin yang terjadi. Dimana ketika ditemukan siswa melakukan pelanggaran disiplin madrasah, kemudian oleh guru BK melakukan konseling atau kajian tentang pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa untuk mendiagnosis faktornya, mencari alternatif solusi yang dipandang efektif, kemudian melakukan kolaborasi bersama guru mata pelajaran, atau wali kelas, atau orang tua, atau juga dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua sekaligus.

3. Upaya Pengembangan

Upaya pengembangan dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 1 Padangsidimpuan terdiri dari; memberikan layanan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar dan motivasi berperstasi siswa, memberikan layanan konseling untuk membantu siswa membuat rencana masa depan, dan juga membantu siswa membuat agenda atau aktivitas sehari-hari sebagai siswa berprestasi (Hasil Observasi dan Dokumentasi Kedisiplinan Siswa MAN 1 Padangsidimpuan).

1) Motivasi belajar dan Motivasi Berprestasi

Upaya membantu siswa meningkatkan kedisiplinan di madrasah dilakukan oleh guru BK melalui pelaksanaan layanan konseling secara terprogram, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan perkembangan siswa sebagai remaja yang tengah belajar pada tingkat SLTA/MAN. Salah satu kebutuhan yang dipandang penting bagi siswa untuk menjadi siswa berprestasi adalah membantu siswa memiliki motivasi belajar tinggi dan juga memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Karna diyakini bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan motivasi belajar tinggi akan sungguh-sungguh mengikuti aktivitas belajar dengan disiplin tinggi.

Upaya tersebut dilakukan oleh guru BK melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui jenis layanan; informasi, penguasaan konten, dan layanan penempatan dan penyaluran. Layanan tersebut diberikan kepada siswa secara terprogram sesuai kebutuhan dan tujuan tertentu agar setiap siswa dapat menjadi siswa yang disiplin setelah memiliki motivasi belajar dan motivasi berprestasi yang tinggi sesuai minat dan orientasi potensi masing-masing siswa.

Layanan informasi diberikan oleh guru BK untuk membantu siswa memahami diri, termasuk minat dan orientasi potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dimana melalui layanan informasi tersebut siswa dibantu untuk memahami siapa dirinya, apa potensi yang dimilikinya, kemudian bagaimana siswa dapat memanfaatkan, mengarahkan, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sehingga, setiap siswa jelas dan terarah untuk mengikuti aktivitas belajar sesuai minat dan orientasi potensi yang dimilikinya.

Kemudian, layanan penguasaan konten diberikan kepada siswa untuk memiliki keterampilan belajar tertentu agar dapat mengikuti aktivitas belajar secara efektif dan efisien sesuai tujuan pembelajaran. Kemudian memberikan keterampilan khusus kepada masing-masing siswa secara khusus sesuai minat dan orientasi potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Sementara, layanan penempatan dan penyaluran dilakukan melalui pengarahan dan pendistribusian masing-masing siswa pada kegiatan dan aktivitas belajar di madrasah sesuai minat dan orientasi potensi masing-masing. Termasuk didalamnya memfasilitasi

siswa pada kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan orientasi potensi masing-masing siswa.

2) Merencanakan Masa Depan

Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam konteks fungsi pengembangan yang dilakukan oleh guru BK di MAN 1 Padangsidempuan adalah melalui upaya membantu siswa memiliki rencana masa depan yang jelas dan terarah. Dimana oleh guru BK membantu siswa memahami diri dan memiliki cita-cita yang jelas akan masa depannya. Kemudian guru BK membantu siswa untuk membuat langkah-langkah praktis bagi masing-masing siswa tentang berbagai hal yang harus dilakukan oleh siswa agar cita-cita masa depannya dapat diwujudkan.

3) Membuat Agenda atau Aktivitas Sehari-hari

Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam konteks fungsi pengembangan berikutnya yang dilakukan oleh guru BK adalah membantu siswa untuk membuat agenda atau aktivitas sehari-hari sebagai siswa disiplin dan berprestasi. Dimana melalui upaya ini, guru BK membantu masing-masing siswa memiliki agenda sehari-hari yang jelas dan terukur. Adapun agenda tersebut siswa tulis di buku harian, ditempel di dinding kelas, diempel di dinding kamar, diberikan kepada wali kelas, kepada orang tua, dan juga kepada guru BK. Agenda tersebut kemudian diminta kepada siswa, wali kelas, guru BK, dan orang tua untuk terus diawasi dan dievaluasi. Sehingga siswa memang benar-benar konsisten dan disiplin mengikuti agenda yang telah disusunnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kedisiplinan siswa menjadi salah satu faktor penting untuk menunjang kesuksesan belajar siswa dan rencana masa depan siswa di madrasah. Guru BK berperan penting sebagai aktor penting untuk membantu siswa. Upaya guru BK dalam mendisiplinkan siswa dapat dilakukan melalui upaya preventif, upaya kuratif, dan upaya pengembangan. Upaya preventif dapat dilakukan melalui; 1) memberikan informasi yang jelas, tegas, dan tuntas tentang peraturan dan tata tertib madrasah, 2) menunjukkan sikap dan tindakan yang dapat diteladani siswa terkait kedisiplinan di madrasah; 3) memberikan motivasi, keterampilan belajar, dan keterampilan merencanakan serta mengarahkan diri menjadi siswa berprestasi pada setiap siswa; 4) membuat duta disiplin bagi siswa di madrasah. Upaya kuratif dilakukan oleh guru BK melalui; layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, dan konferensi kasus. Kemudian upaya pengembangan dilakukan oleh guru BK melalui upaya peningkatan motivasi belajar dan motivasi berprestasi siswa, merencanakan masa depan, dan menyusun agenda atau aktivitas sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru BK di MAN 1 Padangsidempuan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. (2020). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 72-81.
- Evi Aeni Rufaedah, & Maesaroh. (2021). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Balongan. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling*

- Pendidikan Islam*, 2(1), 8–15. <https://doi.org/10.31943/counselia.v2i2.10>
- Hasibuan, A. D. (2023). *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*. Merdeka Kreasi.
- Mardes, S., Khadijah, K., & Arlizon, R. (2022). Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan. *Research & Learning in Primary Education*, 4, 569–575.
- Nisa, A. (2016). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Sosio-E-Kons*, 8(3), 175–182.
- Nurjanah, I., Rohaeti, E. E., & Alawiyah, T. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas VII. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(6), 487. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i6.8673>
- Padil, & Nashruddin. (2021). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah. *Padil & Nashruddin |*, 25, 25–36.
- Sari, T. R. (2021). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Masa {andemi MTsN 2 Deli Serdang [UIN Sumatera Utara]*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahdana, A., & Nurlela, N. (2021). Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 36 Palembang. *Jurnal Wahana Konseling*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.31851/juang.v3i1.4869>
- Yohana, Y., Irhamni, G., & Heiriyah, A. (2019). Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Tidak Disiplin di SMP Negeri 17 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i2.2188>
- Yulus, S. (2021). *Efektivitas Konseling Individual Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMAN 11 Banda Aceh*.
- Yusuf, A. M. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. UNP Press.